

## Analisis Harga Kakao Minggu Keempat Maret 2014

### Kakao, (24 Maret – 28 Maret 2014)

Merujuk tren pergerakan harga sejak Agustus 2013 hingga akhir pekan keempat Maret 2014, terlihat dalam *chart* mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Bahkan, mengonfirmasi laporan *Bloomberg*, harga kakao internasional naik ke level tertinggi sejak 27 Januari 2014 karena dipicu permintaan terus melebihi pasokan, sementara persediaan dunia turun. Mengonfirmasi data Bappebti pada awal pekan, Senin (24), harga kakao untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$2.957 per ton dan kontrak pengiriman Juli 2014 bertengger pada level US\$2.965 per ton. Kemudian tercatat pula, harga kakao di pasar spot Makassar berada pada level Rp27.995 per kg.

Demikian pula yang terjadi di bursa futures dalam negeri, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Pada transaksi Selasa (25/3), harga kakao untuk transaksi pengiriman Maret 2014 berada pada level Rp30.640 per kg dan kontrak

Di salah satu sentra produksi kakao dalam negeri, misalnya, di Kabupaten Tanggamus, Lampung, harga kakao juga terdongkrak sebagai imbas kenaikan harga kakao dunia. Pada Selasa (25/3), harga biji kakao di Kabupaten Tanggamus masih relatif tinggi yakni Rp28.000 per kg. Harga komoditi biji buah kakao ini bertahan normal sejak dua bulan terakhir, tidak turun dan juga tidak naik dari harga tersebut. Bahkan, pernah mengalami kenaikan sebesar Rp30.000 per kg, namun hanya berlangsung beberapa pekan. Selebihnya kembali bertahan normal.

Kendati terjadi peningkatan produksi, namun karena permintaan kakao yang terus menanjak, persediaan kakao mulai berkurang. Merujuk laporan *Bloomberg*, Rabu (26/3), perusahaan eksportir kakao terbesar dunia yang berbasis di Singapura, Olam International, bahkan memperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan kakao global dalam kisaran 185.000 ton. Tingkat konsumsi bergerak naik sebesar 3,5 persen, sementara produksi sudah melambat, terutama di Afrika Barat. Kendati produksi naik, namun tidak sesuai harapan (target) karena curah hujan dan serangan hama yang makin tinggi.



Beranjak pada *chart* di atas, yang benchmark perhitungan tren harga 30 Agustus 2013, maka pada transaksi Kamis (27/3), terlihat pada garis hijau harga bergerak naik dengan kecenderungan stabil. Mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao di pasar spot bertengger pada level Rp28.193 per kg atau naik dibanding awal pekan keempat Maret 2014. Untuk kontrak Mei 2014 penyerahan di bursa New York bertengger pada level US\$2.975 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$2.963 per ton. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp30.640 per kg dan kontrak Mei tercatat pada level Rp30.200 per kg.

Hingga akhir pekan, Jum'at (28/3) harga kakao sedikit tertekan tipis akibat aksi *profit taking* pelaku pasar, di mana sebelumnya harga reli lebih sepekan terakhir. Terjadi kejenuhan untuk memanfaatkan celah kenaikan harga. Kembali merujuk laman Bappebti, Jum'at (28/3), harga kakao di pasar spot bertengger pada level Rp28.022 per kg atau tertekan dari Kamis sebelumnya pada level Rp28.193 per kg. Untuk kontrak Mei 2014 penyerahan di bursa New York bertengger pada level US\$2.955 atau terjerembab tipis dari sebelumnya US\$2.975 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$2.969 dari sebelumnya US\$2.963 per ton.